

---

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU KONSUMSI IKAN DI KECAMATAN DANAU SIPIN KOTA JAMBI**

**<sup>1</sup>Asmaida dan <sup>2</sup>Zikri Sulaiman**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

<sup>2</sup>Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi, bronjambi. 36122. Telp.+62741-60103

<sup>1</sup>e-mail korespondensi : [asmaida.syandri@yahoo.co.id](mailto:asmaida.syandri@yahoo.co.id)

### ***Abstract***

*Communities of "Danau sipin" District in Jambi City especially housewives were mostly showed various ethnic groups with a different levels of education and have an autonomy decision in determining their food consumption, especially fish. This study aimed to describe the characteristics, the level of knowledge, attitudes and behavior of housewives toward to the fish consumption, and also to analyze the relationship between both knowledge and attitudes toward to fish consumption behavior. The Age of housewives ranging from 27 – 55 years with an average age of 38.18 years. The lowest last education level is the SLTP and the highest educated SI, with a majority educated SLTA (38.64%). The type of work is housewives, ASN, entrepreneurial, private employees and honorers, with a majority as housewives (38.64%). The number of family members ranges from 3 to 6 people with an average of 4 people. The results showed that the level of knowledge of housewives gave 75%. as high category while the attitude of fish consumption was showed an encouraged category as 86.36%. Fish consumption behavior showed a good category of 54.54%. There was no relationship between the knowledge and fish consumption behavior. The same case there was also showed no relationship between attitude and fish consumption behavior.*

**Keywords:** Relationships, Knowledge, Attitudes, Fish.

### **Abstrak**

Masyarakat di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi khususnya Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagian besar berasal dari berbagai suku daerah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda serta mempunyai kebiasaan dan kebijakan masing-masing dalam penentuan konsumsi makanan khususnya ikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik ibu rumah tangga, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga tentang konsumsi ikan, dan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku konsumsi ikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu rumah tangga berkisar antara 27 – 55 tahun dengan umur rata-rata 38, 18 tahun. Tingkat Pendidikan yang terendah adalah SLTP dan yang tertinggi berpendidikan SI, dengan mayoritas berpendidikan SLTA (38,64%). Jenis pekerjaannya adalah ibu rumah tangga, ASN, Wirausaha, karyawan swasta dan tenaga honorer, dengan mayoritas sebagai ibu rumah tangga (38,64%). Jumlah anggota keluarga berkisar antara 3 sampai 6 orang dengan rata-rata 4 orang. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap jenis, kandungan gizi dan kesehatan keamanan tentang mengkonsumsi ikan berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%, sedangkan sikap ibu rumah tangga untuk mengkonsumsi ikan berada pada kategori mendukung dengan persentase 86,36%. Perilaku ibu rumah

---

tangga dalam konsumsi ikan termasuk ke dalam kategori perilaku baik dengan persentase 54,54%. Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi ikan menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi ikan, begitu pula dengan hubungan sikap dengan perilaku konsumsi ikan juga menyatakan tidak terdapat hubungan antar sikap dengan perilaku konsumsi ikan.

**Kata Kunci :** Hubungan, Pengetahuan, Sikap, Ikan.

## PENDAHULUAN

Ikan merupakan salah satu makanan yang berkualitas dan sangat sehat bagi tubuh manusia bila dikonsumsi. Sebagai bahan pangan, kedudukan ikan menjadi sangat penting karena ikan merupakan sumber protein hewani yang potensial karena mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikatnya sedikit sehingga mudah dicerna (Mutiara, 2013).

Kandungan gizi yang terdapat pada ikan seperti mineral, nutrisi dan vitamin dapat memberikan manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh. Bagi anak-anak yang sedang tumbuh dan bagi ibu hamil atau sedang menyusui sangat baik sekali untuk mengkonsumsi ikan sebagai sumber kalsium (Ca). Mengkonsumsi ikan, dapat mencegah berbagai penyakit seperti hipertensi, arteriosklerosis dan penyakit jantung koroner. Bahkan beberapa peneliti ada yang menyimpulkan, jika mengkonsumsi ikan dengan baik dan benar dua porsi dalam seminggu, maka akan mengurangi resiko kematian akibat penyakit jantung (Achmad, 1999). Terdapat banyaknya manfaat konsumsi ikan, seharusnya sudah disadari oleh setiap lapisan masyarakat, namun pada dasarnya perilaku konsumsi ikan dipengaruhi oleh wawasan dan pengetahuan mengenai asupan gizi. Selain itu latar belakang sosial masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi ikan (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku yang dimiliki oleh seseorang berkaitan erat dengan pemilihan makan, karena perilaku yang dimiliki seseorang merupakan respon atau tindakan terhadap rangsangan yang diterima oleh seseorang tersebut. Perilaku terbentuk karena adanya tahapan yang dialami seseorang, yaitu (1) pengetahuan; (2) sikap; dan (3) tindakan (Notoatmodjo, 2010). Jika perilaku didasari oleh pengetahuan akan memberikan hasil yang lebih baik daripada yang tidak didasari pengetahuan.

Khomsan, (2003), menyatakan perilaku konsumsi makanan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang, satu keluarga atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, cara pandang dan faktor lain yang berkaitan dengan tindakan yang tepat. Di sisi lain, perilaku konsumsi makanan dipengaruhi pula oleh pengetahuan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan. Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup (Susanto, 2003).

Dipilihnya ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi sebagai subyek dikarenakan lingkungan Kecamatan Danau Sipin Masyarakatnya sebagian

besar terdiri dari banyak macam suku daerah dengan taraf pendidikan yang bertingkat serta mempunyai kebiasaan dan kebijakan yang beragam pada diri masing-masing dalam penentuan konsumsi makanan khususnya ikan. Peranan ibu banyak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga. Ibu rumah tangga merupakan penentu dalam pengambilan keputusan. Keputusan biasanya dipengaruhi oleh wawasan pengetahuan/tingkat pendidikan dan sikap.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai karakteristik, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga tentang konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi, dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Konsumsi Ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi”.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Dipilihnya ibu rumah tangga sebagai subyek dikarenakan lingkungan Kecamatan Danau Sipin masyarakatnya sebagian besar terdiri dari berbagai suku daerah dan taraf pendidikan yang bertingkat serta mempunyai kebiasaan dan kebijakan beragam pada diri masing-masing dalam penentuan konsumsi makanan khususnya ikan. Lingkup kajian penelitian dibatasi hanya untuk mengetahui gambaran dan hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi ikan ibu rumah tangga.

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berdasarkan skala ukur yaitu jenis data ordinal berdasarkan waktu adalah jenis data *crosssection*, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*) kepada responden yang terstruktur sesuai kebutuhan data yang akan mengacu pada topic dan judul penelitian. Data sekunder diperoleh dari literature-literatur dan data yang ada di instansi terkait. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey (*observational*). Menurut Silalahi (2010) dalam Asmaida (2012), bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber.

Adapun metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam suatu populasi (*simple random sampling*). Dalam penelitian ini, populasi diasumsikan homogen dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Banyaknya jumlah sampel ( $n$ ) dapat diketahui dari banyaknya jumlah populasi ( $N$ ) yaitu ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Banyaknya jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden ditentukan dengan menggunakan rumus (Umar, 2003) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

$n$  = Banyaknya jumlah sampel ( Orang)

$N$  = Banyak jumlah populasi (Rumah Tangga)

$e$  = Kesalahan pengambilan sampel ditetapkan sebesar (15% = 0,15)

Persentase kesalahan yang bisa ditolerir pada penelitian sosial, pada umumnya sebesar 5% - 20% karena pada hasil penelitian sosial sulit dipastikan keakuratan data seperti pada penelitian ilmu pasti. Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 11.024 dalam hitungan satuan rumah tangga, yang terbagi dari 5 Kelurahan. Pada penelitian ini yang di jadikan sampel hanya ibu rumah tangga, namun keterbatasan data populasi ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin penulis menentukan sampel berdasarkan populasi jumlah rumah tangga, karena penulis berasumsi dalam 1 rumah tangga terdapat 1 ibu rumah tangga. Untuk lebih jelasnya perhitungan besar sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{11.024}{1 + 11.024(0,15^2)}$$

= 44,26 maka dibulatkan menjadi 44

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, didapatkan besarnya jumlah sampel sebanyak 44 orang responden dari total populasi 11.024 orang ibu rumah tangga.

Data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan, terlebih dahulu ditabulasi dan dipersentasikan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif- kuantitatif dan inferensial. Metode analisis data yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu ; untuk mengetahui gambaran karakteristik, pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dianalisis secara deskriptif, sedangkan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi ikan, dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Rumus koefisien korelasi *Spearman Rank* menurut Sugiyono (2017), adalah sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana: rs = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

$\sum d_i$  = Total selisih antar ranking

n = Jumlah sampel (Orang)

Menurut Sugiyono (2002) korelasi *spearman rank* digunakan untuk mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila jenis data dari masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Jika terdapat rank kembar dalam perankingan untuk kedua variabel, harus digunakan rumus faktor koreksi yang mengharuskan kita mencari nilai  $\sum X^2$  dan  $\sum Y^2$  terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya rs, maka korelasi spearman kemudian dapat dirumuskan seperti pada rumus menurut Husein Umar (2002), sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2 \sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

$$\sum Tx = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum Ty = \frac{t^3 - t}{12}$$

- Dimana:
- rs = Koefisien korelasi *spearman rank*
  - $\sum X^2$  = Jumlah rank kuadrat variabel pengetahuan atau sikap
  - $\sum Y^2$  = Jumlah rank kuadrat variabel perilaku
  - $\sum d_i^2$  = Jumlah selisih antar ranking
  - N = Jumlah sampel
  - $\sum Tx$  = Jumlah setiap rank kembar variabel pengetahuan atau sikap
  - $\sum Ty$  = Jumlah setiap rank kembar variabel perilaku
  - t = Jumlah observasi berangka sama pada rank tertentu

Kemudian untuk melihat signifikansi hubungan digunakan rumus z hitung menurut Wibisono (2005), dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_{hit} = r_s \sqrt{n - 1}$$

Dimana : z = Nilai z hitung

rs = Nilai koefisien korelasi rank spearman

n = Jumlah sampel

Untuk melihat signifikansi hubungan dengan rumus z hitung maka, nilai z hitung dibandingkan dengan nilai pada z tabel, pada taraf keyakinan 95% atau interval keyakinan 5%  $\alpha = 0,05$  dengan uji dua sisi, yaitu batas pengambilan keputusan pada kurva sebelah kiri adalah  $-1,96$  dan batas sebelah kanannya adalah  $+1,96$ . Perumusan hipotesis dan kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

Tolak Ho atau Terima Ha :  $Z_{hit} < -1,96$  dan  $> +1,96$

Terima Ho atau Tolak Ha :  $Z_{hit} \geq -1,96$  dan  $\leq +1,96$

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Ibu Rumah Tangga

#### a. Umur

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui pendekatan observasi terhadap 44 orang ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi yang terbagi menjadi beberapa orang dari setiap Kelurahan. Data penelitian tentang umur ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin berkisar antara 27 – 55 tahun dengan rata rata 38,18 tahun. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi ibu rumah tangga berdasarkan kelas umur dapat dilihat pada Tabel 1, berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

No.	Distribusi Kelas Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	27 – 31	14	31,81
2.	32 – 36	6	13,63
3.	37 – 41	8	18,19
4.	42 – 46	7	15,90
5.	47 – 51	5	11,37
6.	52 – 56	4	9,10
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019.

Distribusi frekuensi berdasarkan umur pada table 1 di atas, terlihat bahwa frekuensi ibu rumah tangga paling besar berada pada kelas umur 27 – 31 tahun dengan frekuensi 14 orang (31,81%), dan frekuensi paling kecil berada pada kelas umur 52 – 56 tahun dengan frekuensi 4 orang (9,10%). Menurut Haditono (1996), tingkat tertinggi intelegensi seseorang berbeda pada beberapa umur tertentu yaitu puncak tertinggi intelegensi seseorang berada pada sekitar umur 20 tahun, menetap pada umur 30 tahun dan sesudah lewat umur tersebut akan mengalami penurunan.

Kemampuan daya tangkap dan pola pikir seseorang di pengaruhi oleh tingkatan umur. Bertambah umur seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik atau tinggi. Pada usia madya, individu akan berperan lebih aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua (Agus, 2013).

#### **b. Pendidikan Terakhir**

Adapun distribusi frekuensi ibu rumah tangga berdasarkan Pendidikan terakhir, dapat dilihat pada Tabel 2, berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

No.	Distribusi Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SLTP	5	11,36
2	SLTA	23	52,28
3	S1	16	36,36
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019.

Distribusi frekuensi pendidikan terakhir pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa frekuensi ibu rumah tangga paling banyak mengenyam pendidikan terakhir sebatas Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan frekuensi 23 orang (52,28%), sedangkan frekuensi ibu rumah tangga paling sedikit mengenyam pendidikan sebatas Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan frekuensi 5 orang (11,36%). Menurut Sarwono (1993), seseorang yang berpendidikan rendah relatif sulit menerima sesuatu hal yang baru, sebaliknya seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima sesuatu hal yang baru dan lebih cenderung akan terbuka.

Pengetahuan atau informasi diperoleh melalui pendidikan yang ditempuh, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya, tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima informasi (Nursalam, 2003). Sedangkan menurut Atmarita (2004), seseorang akan lebih mudah untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari kalau tingkat pendidikannya lebih tinggi, khususnya dalam hal pemahaman tentang kesehatan dan kandungan gizi makanan yang akan dikonsumsi.

Pola konsumsi makanan rumah tangga, sering berhubungan positif dengan tingkat pendidikan formal seorang ibu rumah tangga. Hal ini termasuk upaya mencapai status gizi yang baik pada anak-anaknya (Koblinsky, *et.al*, 1997).

### **c. Pekerjaan**

Adapun distribusi frekuensi ibu rumah tangga berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3, berikut :

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	17	38,64
2.	Aparatur Sipil Negara	9	20,45
3.	Wirausaha	4	9,09
4.	Karyawan Swasta	10	22,73
5.	Honorer	4	9,09
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019.

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga dengan frekuensi 17 orang (38,64%), dan frekuensi pekerjaan paling sedikit adalah sebagai wirausaha dan honorer ,dengan frekuensi yang sama yaitu 4 orang (9,09%). Menurut Thomas *dalam* Nursalam (2003), menyatakan bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dirinya sendiri dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan merupakan jenis sumber cara mencari nafkah yang dilakukan berulang dan banyak tantangan, bukanlah merupakan sumber kesenangan Sedangkan berkerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

### **d. Jumlah Anggota Keluarga**

Adapun distribusi jumlah anggota keluarga disajikan pada Tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	3	15	34,10
2.	4	19	43,18
3.	5	8	18,18
4.	6	2	4,54
5.	7	0	0
6.	8	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan tabel distribusi jumlah anggota keluarga di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi paling banyak berada pada jumlah anggota keluarga 4 orang dengan frekuensi 19 orang (43,18%), sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada jumlah anggota keluarga 6 orang dengan frekuensi 2 orang (4,54%). Jumlah anggota rumah tangga yang semakin banyak, akan semakin mengalami kecenderungan turunnya rata-rata asupan energi dan protein per kapita per hari yang ditunjukkan dengan prevalensi tertinggi pada rumah tangga yang beranggotakan diatas enam orang (Latief, *dkk*,(2000).

## 2. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga

### a. Pengetahuan Ibu Ibu Rumah Tangga

Pengetahuan merupakan hasil yang didapat dari hasil proses belajar mengajar, pengalaman, waktu dan situasi yang digunakan untuk memecahkan masalah, menyesuaikan dengan situasi yang baru atau sebagai modal untuk belajar hal-hal yang lain. Pengetahuan yang baik diharapkan akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula, sehingga dapat mencegah atau menanggulangi masalah yang ada. Dalam penelitian ini, pengetahuan ibu rumah tangga akan di uji pengetahuannya tentang jenis dan kandungan gizi ikan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003), apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula. Hal ini dikarenakan pengetahuan menjadi dasar dalam penentuan sikap yang akan mempengaruhi perilaku atau tindakan.

Berdasarkan data variabel pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian skor rata-rata adalah sebesar 25,56, berarti pengetahuan ibu rumah tangga berada dalam kategori pengetahuan tinggi, dengan skor tertinggi 32 dan terendah 18 dalam kategori pengetahuan tinggi dan rendah. Untuk lebih jelasnya distribusi kategori pengetahuan ibu rumah tangga dapat dilihat seperti pada Tabel 5, berikut :

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Konsumsi Ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

No.	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi	33	75
2.	Rendah	11	25
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2019.

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, terlihat pada Tabel 5, distribusi kategori pengetahuan ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin,

bahwa frekuensi terbanyak berada pada kategori pengetahuan tinggi dengan frekuensi 33 orang (75%), sedangkan frekuensi kategori pengetahuan rendah adalah dengan frekuensi 11 orang (25%). Pengetahuan ibu rumah tangga memiliki skor rata-rata tinggi adalah dalam hal mengetahui ciri-ciri ikan segar yang sehat dan aman untuk dikonsumsi dengan rata-rata skor 3,63, mengetahui jenis-jenis ikan air tawar yang bergizi tinggi untuk dikonsumsi dengan skor rata-rata 3,20, mengetahui ciri-ciri ikan beku yang sehat dan aman dikonsumsi dengan skor rata-rata 3,19, mengetahui ciri-ciri ikan yang tidak lagi segar untuk dikonsumsi dengan skor rata-rata 3,15, mengetahui contoh kandungan gizi pada ikan kecil dengan skor rata-rata 2,95 dan mengetahui jenis-jenis ikan air laut yang bergizi tinggi untuk dikonsumsi dengan skor rata-rata 2,69, sedangkan pengetahuan ibu rumah tangga yang memiliki rata-rata skor rendah adalah dalam hal mengetahui jenis-jenis ikan air tawar yang berbahaya bagi kesehatan apabila dikonsumsi dengan rata-rata skor 2,11, mengetahui jenis ikan laut tidak sehat dan tidak aman dikonsumsi rutin dengan rata-rata skor 2,25 dan mengetahui contoh kandungan gizi pada ikan dengan rata-rata skor 2,39. Pengetahuan ibu rumah tangga sebagian besar berada di kategori pengetahuan tinggi. Hal ini dikarenakan oleh pendidikan ibu rumah tangga adalah tamat SLTA dan S1 dengan frekuensi cukup banyak serta lokasi tempat tinggal ibu rumah tangga yang dijadikan sebagai responden berada di daerah perkotaan sehingga lebih mudah mengakses informasi dari berbagai media, baik itu dari televisi, internet ataupun media cetak, walau demikian tetap terdapat juga ibu rumah tangga yang berkategori pengetahuan rendah.

Ibu rumah tangga yang mendapatkan banyak informasi mengenai manfaat konsumsi ikan, maka ibu tersebut akan meyakini di dalam hatinya bahwa ikan itu memberikan banyak manfaat untuk kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang, dan jika pengetahuan tersebut telah diproses kebenarannya, maka akan mempengaruhi perilaku ibu tersebut untuk mengambil keputusan yakni mengkonsumsi ikan yang aman dan sehat. Menurut Dewi (2013), dengan memahami tentang pengetahuan gizi yang baik, seseorang akan lebih mampu memilih makanan sesuai kebutuhannya. Dalam hal ini, adanya pengetahuan terkait dengan manfaat ikan, yaitu adanya kandungan gizi pada ikan yang bermanfaat untuk mendukung kesehatan, mempengaruhi kebiasaan seseorang mengkonsumsi ikan.

#### **b. Sikap Ibu Rumah Tangga**

Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara konsistensi terhadap suatu aspek baik yang positif maupun negatif. Pendapat, keyakinan seseorang tentang sesuatu hal yang memberikan kecenderungan seseorang untuk bertindak yang sesuai dengan pendapat dan keyakinan tersebut atau bentuk dari respon suka tidaknya dengan objek yang dirasakannya tersebut disebut dengan sikap. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003), seseorang yang memiliki sikap positif atau negatif berarti telah memiliki keyakinan tentang suatu hal yang memberikan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pendapat dan keyakinannya, atau bentuk dari respon suka tidaknya dengan objek yang dirasakannya.

Berdasarkan data variabel sikap yang yang diperoleh dari hasil penelitian skor rata-rata adalah sebesar 26,72 yang berarti berada pada kategori sikap

mendukung, dengan skor sikap tertinggi adalah 33 dan skor sikap terendah adalah 20 dalam kategori sikap mendukung dan tidak mendukung. Untuk lebih jelasnya distribusi sikap ibu rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 6, berikut :

**Tabel 6.** Distribusi Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Mengonsumsi Ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

No.	Kategori Sikap	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Mendukung	38	86,36
2.	Tidak Mendukung	6	13,64
	<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi terlihat pada table 6, diketahui bahwa frekuensi paling banyak berada pada kategori sikap mendukung dengan frekuensi 38 orang (86,36%), dan frekuensi paling sedikit berada pada kategori sikap tidak mendukung dengan frekuensi 6 orang (13,64%). Sikap ibu rumah tangga dengan skor rata-rata tinggi adalah dalam hal menyikapi pemilihan ikan yang masih hidup untuk dikonsumsi dengan rata-rata skor 3,78, menyikapi pemilihan ikan berinsang merah walau telah mati untuk dikonsumsi dengan rata-rata skor 3,20, menyikapi untuk tidak akan mengonsumsi ikan-ikan kecil dengan rata-rata skor 3,11, menyikapi pemilihan ikan yang masih melotot untuk dikonsumsi dengan rata-rata skor 3,04, menyikapi hal tentang mengonsumsi ikan yang memiliki kandungan omega 3 dengan rata-rata skor 2,82, menyikapi hal selalu mengonsumsi ikan air tawar karena banyak dijual dalam keadaan segar dengan rata-rata skor 2,78, menyikapi hal tetap mengonsumsi ikan air laut meskipun tidak segar dengan rata-rata skor 2,72, menyikapi hal tetap mengonsumsi ikan air tawar meskipun tidak segar dengan rata-rata skor 2,64 sedangkan sikap ibu rumah tangga dengan rata-rata skor terendah adalah dalam hal menyikapi untuk mengonsumsi ikan kecil karena kaya kandungan kalsium dengan rata-rata skor 2,63 meskipun angka tersebut adalah yang terendah akan tetapi angka tersebut termasuk kedalam kategori sikap mendukung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap ibu rumah tangga dalam mengonsumsi ikan rata-rata memiliki sikap yang mendukung, meskipun demikian ada beberapa orang yang memiliki sikap tidak mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo, (2003) bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk menyetujui atau tidak menyetujui terhadap suatu pernyataan (statement) yang diajukan. Sikap sering kali terkait erat dengan pengetahuan. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengukuran yang dilakukan secara langsung yaitu dengan mewawancarai atau memberi pertanyaan kepada responden mengenai pendapatnya terhadap suatu objek. Selanjutnya pernyataan "Suhardjo (1989), juga menyatakan bahwa sikap manusia banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan respon-respon yang diperlihatkan oleh orang lain terhadap makanan sejak masa kanak-kanak. Pengalaman yang diperoleh ada yang dirasakan menyenangkan atau sebaliknya sehingga setiap individu dapat mempunyai sikap suka atau tidak suka terhadap makanan. Sikap juga berkaitan dengan pengetahuan, mereka yang berpengetahuan baik cenderung akan memiliki sikap yang baik pula. Sikap akan sangat berperan untuk mengubah praktik atau perilaku ibu rumah tangga dalam memilih gizi yang

akan dikonsumsi. Hanya saja perilaku konsumsi pangan seseorang sering kali dipengaruhi oleh faktor yang lebih kompleks (Khomsan et al. 2009).

### c. Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Konsumsi Ikan

Perilaku merupakan suatu persepsi seseorang dalam memilih berbagai objek yang akan diambil, merespon secara berurutan, melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis yang sudah merupakan kebiasaan dan melakukan suatu praktik dalam mengambil suatu pilihan. Berdasarkan data variabel perilaku yang diperoleh dari hasil penelitian skor rata-rata adalah sebesar 23,14 yang berarti perilaku ibu rumah tangga berada pada kategori perilaku yang baik, dengan skor tertinggi 30 dan skor terendah 20 dalam kategori perilaku baik dan perilaku tidak baik. Untuk lebih jelasnya distribusi perilaku ibu rumah tangga dalam konsumsi ikan dapat dilihat pada Tabel 7, berikut :

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Konsumsi Ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

No.	Kategori Perilaku	Frekuensi (Orang)	presentase (%)
1.	Baik	24	54,54
2.	Tidak Baik	20	45,46
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019.

Distribusi frekuensi perilaku ibu rumah tangga dalam konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi terlihat pada Tabel 7, bahwa frekuensi perilaku ibu rumah tangga tertinggi berada pada kategori perilaku baik dengan frekuensi 24 orang (54,54%) dan frekuensi terendah berada pada kategori perilaku tidak baik dengan frekuensi 20 orang (45,46%). Perilaku ibu rumah tangga dengan skor rata-rata tertinggi adalah dalam hal berapa kali ibu rumah tangga mengkonsumsi ikan air tawar tidak segar dalam satu bulan, yaitu skor rata-ratanya 3,00, dalam hal berapa kali membeli ikan mati dalam satu bulan yaitu dengan skor rata-ratanya 2,70 dan dalam hal berapa kali mengkonsumsi ikan air laut tidak segar dalam satu bulan yaitu skor rata-ratanya 2,69, dalam hal berapa kali mengkonsumsi ikan air tawar segar dalam satu bulan dengan rata-rata skor 2,57 dan dalam hal berapa kali mengkonsumsi ikan yang beraroma tengik dalam satu bulan yaitu skor rata-ratanya 2,57, sedangkan perilaku konsumsi ikan ibu rumah tangga dengan skor rata-rata rendah adalah dalam hal berapa kali mengkonsumsi ikan kecil dalam satu bulan yaitu skor rata-ratanya 2,31, dalam hal berapa kali mengkonsumsi ikan fermentasi dalam satu bulan yaitu skor rata-ratanya 2,37, dalam hal berapa kali mengkonsumsi ikan air laut segar dalam satu bulan yaitu skor rata-ratanya 2,45, dalam hal berapa kali membeli ikan kondisi masih hidup dalam satu bulan dengan rata-rata skor 2,48. Dalam Notoatmodjo (2010) perilaku (konsumsi ikan) tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern yang meliputi pengetahuan, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor ekstern antara lain lingkungan serta faktor intern lainnya yaitu kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo, (2010) yang menyatakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perilaku (konsumsi ikan) seseorang yaitu faktor sosio-psikologis.

Faktor-faktor sosio-psikologis ini terdiri dari sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan.

### 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Ikan

Hasil pengujian hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 8, berikut :

**Tabel 8.** Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Konsumsi Ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

Pengetahuan	Perilaku Konsumsi Ikan				Total	
	Baik		Tidak Baik		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
Tinggi	17	38,63	16	36,37	<b>33</b>	<b>75</b>
Rendah	7	15,91	4	9,09	<b>11</b>	<b>25</b>
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>54,54</b>	<b>20</b>	<b>45,46</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2019.

Terlihat pada table 8 di atas, hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga dengan kategori pengetahuan tinggi yang memiliki perilaku konsumsi ikan yang baik adalah sebanyak 17 orang (38,63%), sedangkan ibu rumah tangga dengan pengetahuan tinggi akan tetapi memiliki perilaku konsumsi ikan yang tidak baik adalah sebanyak 16 orang (36,37%), ibu rumah tangga pada kategori pengetahuan rendah namun memiliki perilaku konsumsi ikan yang baik adalah sebanyak 7 orang (15,91%), sedangkan ibu rumah tangga dengan pengetahuan rendah memiliki perilaku yang tidak baik adalah sebanyak 4 orang (9,09%).

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi (lampiran 7), dengan uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,232$  yang artinya arah hubungan negatif dengan tingkat kekuatan rendah. Kemudian untuk melihat signifikansi hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi ikan ibu rumah tangga maka dilakukan uji z, dengan membandingkan nilai z hitung dengan z tabel dengan interval keyakinan 5% atau  $\alpha = 0,05$  berdasarkan perhitungan diperoleh nilai z hitung sebesar  $-1,521$  dan z tabel adalah  $-1,96$  pada batas kiri dan  $+1,96$  pada batas kanan. Nilai pembandingan dan pengambilan keputusan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9, berikut :

**Tabel 9.** Nilai Pembandingan dan Pengambilan Keputusan Hubungan Pengetahuan Dengan perilaku konsumsi Ikan.

Variabel	$Z_{hit}$	$Z_{tab(\alpha/2)}$	Sign	Alpha	Keputusan	Keterangan
<b>Pengetahuan dengan perilaku</b>	$-1,521$	$-1,96$ dan $+1,96$	0,129	0,05	Terima $H_0$ Tolak $H_a$	Tidak terdapat hubungan

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dengan hasil uji z *two tailed* diperoleh perbandingan z hitung dengan z tabel ( $-1,521 \geq -1,96$  dan  $\leq +1,96$ ) nilai z hitung lebih besar sama dari -z table dan lebih kecil sama dari +z tabel, yang berarti keputusannya

hipotesis Ho diterima dan hipotesis Ha ditola. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi, sedangkan berdasarkan nilai signifikan yang didapat dari uji statistik menggunakan SPSS  $0,129 > 0,05$  yang berarti nilai signifikan lebih besar dari alpha yang artinya hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi ikan tidak signifikan.

Tidak terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi, membuktikan bahwa pengetahuan yang tinggi belum tentu akan memiliki perilaku konsumsi ikan yang baik. Hal ini menyatakan bahwa perilaku konsumsi ikan ibu rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sejalan dengan Notoatmodjo, (2010) menyatakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perilaku (konsumsi ikan) seseorang yaitu faktor sosio-psikologis. Faktor-faktor sosio-psikologis ini terdiri dari sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan.

#### **4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Ikan**

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi terlihat pada Tabel 10, berikut :

**Tabel 10.** Hubungan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Ikan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

Sikap	Perilaku Konsumsi Ikan				Total	
	Baik		Tidak Baik		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
Mendukung	20	45,45	18	40,91	<b>38</b>	<b>86,36</b>
Tidak Mendukung	4	9,09	2	4,55	<b>6</b>	<b>13,64</b>
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>54,54</b>	<b>20</b>	<b>45,46</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 10 hubungan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga dengan kategori sikap mendukung dan memiliki perilaku konsumsi ikan yang baik adalah sebanyak 20 orang (45,45%), sedangkan ibu rumah tangga dengan kategori sikap mendukung akan tetapi memiliki perilaku konsumsi ikan yang tidak baik adalah sebanyak 18 orang (40,91%), pada kategori sikap tidak mendukung tetapi memiliki perilaku konsumsi ikan yang baik adalah sebanyak 4 orang (9,09%), dan ibu rumah tangga pada kategori sikap tidak mendukung yang memiliki perilaku konsumsi ikan tidak baik adalah sebanyak 2 orang (4,55%). Hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi (lampiran 5), dengan uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi = -0,073 yang artinya arah hubungan negatif dengan tingkat kekuatan sangat rendah. Kemudian untuk melihat signifikansi hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi ikan ibu rumah tangga maka dilakukan uji z, dengan membandingkan nilai z hitung dengan z tabel dengan interval keyakinan 5% atau  $\alpha = 0,05$  berdasarkan perhitungan

diperoleh nilai z hitung sebesar -0,478 dan z tabel adalah -1,96 pada batas kiri dan +1,96 pada batas kanan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 11, sebagai berikut :

**Tabel 11.** Nilai Perbandingan dan Pengambilan Keputusan Hubungan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Ikan.

Variabel	$Z_{hit}$	$Z_{tab(\alpha/2)}$	Sign	Alpha	Keputusan	Keterangan
Sikap dengan Perilaku	-0,478	-1,96 dan +1,96	0,636	0,05	Terima Ho Tolak Ha	Tidak Terdapat Hubungan

Sumber: Data primer diolah, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 11, dengan hasil uji z *two tailed* diperoleh perbandingan z hitung dengan z tabel ( $-0,478 \geq -1,96$  dan  $\leq +1,96$ ) nilai z hitung lebih besar sama dari  $-z$  tabel dan lebih kecil sama dari  $+z$  tabel yang artinya adalah terima Ho atau tolak Ha maka dapat disimpulkan keputusannya tidak terdapat hubungan sikap dengan perilaku konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi, sedangkan berdasarkan nilai signifikan yang didapat dari uji statistik menggunakan SPSS  $0,636 > 0,05$  yang berarti nilai signifikan lebih besar dari alpha yang artinya hubungan sikap dengan perilaku konsumsi ikan tidak signifikan.

Dalam hal ini, tidak terdapatnya hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi ikan ibu rumah tangga disebabkan oleh berbagai faktor, kutipan diatas menunjang penelitian ini yang menyatakan tidak terdapat hubungan sikap dengan perilaku konsumsi ikan ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Khomsan *et al*, (2009) yang menyatakan seseorang yang berpengetahuan baik, cenderung akan memiliki sikap yang baik. Sikap akan sangat berperan untuk mengubah praktik atau perilaku. Hanya saja perilaku konsumsi pangan seseorang sering kali dipengaruhi oleh faktor yang lebih kompleks.

Tidak terdapatnya hubungan sikap dengan perilaku konsumsi ikan di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi membuktikan bahwa sikap mendukung juga belum tentu akan membentuk berperilaku baik. Hal tersebut di dukung dengan pernyataan menurut Susanto (2003), sikap belum tentu merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi sikap merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap yang baik belum tentu memunculkan tindakan atau membentuk perilaku yang baik.

### KESIMPULAN

1. Karakteristik ibu rumah tangga yang dijadikan responden di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi yaitu : umur ibu rumah tangga berkisar antara 27 – 55 tahun dengan umur rata-rata 38, 18 tahun. Pendidikan teendah adalah SLTP dan yang tertinggi berpendidikan SI, dengan mayoritas berpendidikan SLTA (38,64%). Jenis pekerjaannya adalah ibu rumah tangga, ASN, Wirausaha, karyawan swasta dan tenaga honorer, dengan mayoritas sebagai ibu rumah tangga (38,64%). Jumlah anggota keluarga berkisar antara 3 sampai 6 orang dengan rata-rata 4 orang.
2. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam hal mengetahui ciri-ciri, jenis dan kandungan gizi termasuk kedalam kategori pengetahuan tinggi dengan persentase sebesar 75%, sikap ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi ikan yang

- 
- aman dan sehat termasuk kedalam kategori sikap mendukung dengan persentase sebesar 86,36% dan perilaku konsumsi ikan yang aman dan sehat oleh ibu rumah tangga termasuk kedalam kategori baik dengan persentase sebesar 54,54%.
3. Tidak terdapat hubungan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi ikan ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.
  4. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi ikan ibu rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, S. 1999. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II. Dian Rakyat. Jakarta.
- Azwar, S. 2004. Teori Sikap Manusia dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fatihah Mutiah. 2014. Peran Ganda Mahasiswa UIN Yogyakarta Sebagai Ibu Rumah Tangga. Skripsi
- Gusti Kanjeng Ratu Hemas. 1994. Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi. Liberty. Yogyakarta.
- Haditono R. 1996. Psikologi Perkembangan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Harjito Notopuro. 1979. Peran Wanita Dalam Masa Pembangunan Indonesia. Ghalilia Indonesia. Jakarta.
- Khomsan, A. 2003. Pangan dan gizi untuk kesehatan. Institut Pertanian Bogor. Jakarta.
- Micelle Hindin. 2007. The Blackwell Encyclopedia Of Sociology. Blackwell Publishing
- Mutiara, N. 2013. Pengetahuan bahan pangan Hewania. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nazir. 2009. Metode Penelitian. Ghalilia Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sarwono, S. 1993. Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sidney, Siegel. 1997. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Yogyakarta.
- Sugihastuti Hariti Sastriyani. 2007. Glosarium Sex dan Gender. Carasvatilbooks. Yogyakarta.
- Suhardjo. 1989. Pangan, Gizi dan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1996. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukanto. 2000. Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan perilaku. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi untuk keperawatan. EGC. Jakarta.
- Susanto. 2003. Gizi dan Kesehatan. Bayu Media. Malang.

Umar, Husein, 2003. Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2002. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wibisono, D 2005. Metode Penelitian dan Analisis Data. Salemba Medika. Jakarta.